

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, termasuk di lingkungan panti asuhan. Beberapa karakter dapat di lihat pada anak yang tinggal di panti asuhan ada yang malas-malasan, rajin, pemarah, ramah, mandiri, murah senyum, sopan, disiplin dan seterusnya. Sesuai dengan kondisi karakter anak semakin menjadi-jadi disebabkan lingkungannya termasuk kemandirian anak semakin menurun serta kedisiplinan tidak lagi terlalu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pendidikan karakter anak sangat penting untuk diberikan agar mampu menjadi penerus bangsa ke depan karena anak adalah penerus generasi ke depannya.

Seiring berjalannya waktu, berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan anak-anak, seperti kedisiplinan dan kemandirian perlahan tidak dipedulikan lagi sehingga perlu ditanamkan pada anak hal tersebut, sebab anak adalah manusia yang sedang dalam perkembangan. Dalam Islam anak adalah makhluk yang bermoral, karena ia adalah makhluk yang terbaik dan termulia, tingkah lakunya punya nilai dan ia akan menyesal dikemudian hari apabila mengerjakan perbuatan yang tidak baik.¹ Anak juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, sebab anak merupakan generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan dengan artian bahwa suatu bangsa menginginkan kemajuan, masyarakat yang

¹Syahminan Zaini dan Murni, *Pendidikan Anak* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 4.

sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin dan memiliki keterampilan.

Masa yang akan datang tergantung pada anak-anak di masa sekarang, untuk itu perlu ditanamkan kultur dan nilai-nilai sosial kepada mereka. Sangat disadari bahwa anak-anak kelak akan menjadi generasi penerus bagi sebuah bangsa, sudah barang tentu akan dilakukan segala upaya bagi terciptanya generasi penerus yang memiliki kualitas yang dapat dibanggakan karena anak adalah anugerah terindah dalam kehidupan karena dalam diri anak memiliki banyak potensi yang akan menjadi kebanggaan di masa yang akan datang dengan berbagai hambatan dan rintangan yang akan dilaluinya untuk mencapai cita-citanya. Dalam menumbuhkan potensi yang dimiliki anak tersebut perlu pendidikan, terutama pendidikan dalam keluarga yakni ada ayah dan ibu yang mentransferkan ilmu kultur dan nilai kepada anaknya seperti bagaimana menanamkan nilai kedisiplinan ataupun nilai kemandirian, karena keluarga adalah sekolah paling pertama yang ditemui oleh anak.

Keluarga adalah pembimbing pertama dan paling utama bagi anak sebagai tempat paling pertama memperoleh pendidikan karakter termasuk dalam menanamkan kemandirian dan kedisiplinan dalam dirinya karena kedua hal tersebut memiliki pengaruh yang sangat penting di masa depan anak-anak, ketika hal tersebut tidak mendapat respon dari orang tua dapat menimbulkan dampak negatif bahkan merugikan perkembangan bagi psikologi anak. Dengan demikian orang tua memiliki upaya dalam membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri seperti penataan lingkungan fisik serta lingkungan dalam bermasyarakat.² Keluarga

²Shochib.Moh, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 70-86.

sebagai lembaga yang paling penting bagi pendidikan perkembangan anak yang dimulai sejak dini.³

Berdasarkan uraian di atas, keluarga memiliki wawasan banyak dan pengertian dari berbagai pakar pendidikan psikologi anak. Dapat kita lihat definisi keluarga yang secara etimologis adalah berasal dari istilah Jawa terdiri dari dua kata yakni kawula dan warga. Kawula berarti abdi dan warga adalah anggota artinya kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang berwenang di dalamnya. Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan sosialnya masing-masing.

Secara normatif keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan kedamaian semua anggota yang ada di dalam keluarga tersebut.

Keluarga adalah tempat yang sangat baik dalam menanamkan pendidikan termasuk dalam menanamkan kemandirian dan kedisiplinan anak. Namun, takdir berkata lain mereka yang sudah kehilangan salah satu orang tuanya baik yang disebabkan karena perceraian atau wafat salah satu dari orang tua mereka baik ayah ataupun ibu sehingga hidupnya tidak terarah lagi. Tidak semua anak memiliki perjalanan hidup yang ideal dan menyenangkan seperti anak yang lainnya.

³Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 7.

Terpisahnya antara orang tua dengan anak merupakan suatu beban yang sangat berat dijalani oleh anak yang harus rela menjalani kerasnya hidup tanpa kehadiran orang tua, keluarga ataupun saudara-saudara. Bahkan anak yang memiliki orang tua perekonomiannya sangat rendah yakni tidak mampu membiayai kehidupan sehari-hari anaknya sehingga anak dimasukkan dalam lembaga pengasuh anak yaitu panti asuhan sebagai pengganti fungsi keluarga yang mampu memberikan arahan dan bimbingan sebagaimana layaknya keluarga itu sendiri.

Panti asuhan merupakan tempat yang layak diberikan kepada anak yang tidak memiliki ayah, ibu serta keluarga dalam menjalani kehidupan layaknya hidup bersama keluarga. Namun, situasi dan kondisi sangat berbeda karena betul-betul berjuang menjalani kerasnya kehidupan. Hidup di Yayasan Panti Asuhan menjadi alternatif dalam membentuk karakter anak-anak yang telah kehilangan kasih sayang orang tua, keluarga dan saudara-saudara.

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial yang bergerak di bidang perbaikan, pemeliharaan dan penyantunan sosial yang dilakukan oleh suatu badan hukum tempat atau rumah anak asuh, yang mempunyai peran sebagai pengganti orang tua atau keluarga. Panti asuhan sebagai pengganti keluarga diharapkan dapat mengembangkan kepribadian anak dalam berbagai aspek, seperti aspek agama, fisik, psikis dan sosial. Dapat menyiapkan anak asuh agar mampu berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan juga mendidik dan mengembangkan anak asuh dengan pendidikan formal dan non formal. Di panti asuhan mendapatkan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pembinaan budi pekerti luhur agar anak memiliki akhlak yang baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak dini membutuhkan pembinaan-pembinaan tersebut termasuk pembinaan karakter seperti kemandirian dan kedisiplinan, agar sikap dan perilaku nantinya tidak terseret

pada arus yang menyesatkan perbuatan anak.⁴ Dapat dilihat dalam QS. Annisa/4:8-9:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ
 قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾ وَلِيخَشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
 عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai orang tua atau pengganti orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan akidah dan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anaknya. Hal tersebut merupakan kewajiban untuk membentuk seorang anak yang sholeh, karakter Islami dan berakhlakul mulia. Terkait dengan ayat di atas yang akan di teliti oleh peneliti dapat dilihat bahwa tempat anak yang tidak memiliki keluarga atau punya orang tua ialah panti asuhan sebagai tempat pengganti orang tuanya yang dapat memberikan arahan dan bimbingan ke jalan yang benar.

⁴Siti Julyanti, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak di Panti Asuhan Fajar Harapan Pekanbaru" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasimriau: Pekanbaru, 2013), h. 5-6.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Diponegoro: CV Penerbit 2010), h.78.

Berdasarkan fenomena kehidupan sehari-hari di lingkungan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare bahwa anak-anak yang diberikan bimbingan tersebut ada yang sudah kehilangan orang tua salah satunya ada juga yang sudah kehilangan keduanya serta anak yang memiliki orang tua namun tidak memiliki biaya untuk menafkahi anaknya karena sangat terbatas sehingga orang tua tersebut menitipkan anaknya di panti asuhan agar diberikan bimbingan yang layak. Anak-anak yang ada di lingkungan panti asuhan tidak semuanya memiliki karakter yang sama melainkan banyak macam-macam karakter. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pembina panti asuhan bahwa ada yang nakal, suka melanggar aturan yang ada dan seterusnya. Dengan demikian penulis sangat tertarik mengkaji potret kehidupan panti asuhan yang ada di kota Parepare salah satunya di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare tepatnya di Kel. Lapadde tentang kedisiplinan dan kemandirian pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dijadikan pokok permasalahan adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian pada anak di Yayasan Panti Asuhan Al-amin Kota Parepare.

Agar sistematis dalam pemahaman, maka masalah pokok dikemukakan ke dalam sub pokok masalah yakni:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk-bentuk internalisasi nilai-nilai kedisiplinan pada anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk-bentuk internalisasi nilai-nilai kemandirian pada anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare?
- 1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian pada anak di Yayasan Panti Asuhan Yayasan Al-Amin Kota Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk internalisasi nilai-nilai kedisiplinan pada anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare?
- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk-bentuk internalisasi nilai-nilai kemandirian pada anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian pada anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi teoritis untuk penelitian sejenis di masa mendatang sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih konkrit dan mendalam dengan teori yang terdapat didalam penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi-informasi terkait dengan internalisasi nilai-nilai kemandirian dan kedisiplinan pada anak di yayasan panti asuhan al-amin kota Parepare.

1.4.2.2 Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam.

1.4.2.3 Bagi Panti Asuhan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta serta menambah wawasan pembina panti asuhan pentingnya menanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan pada anak di Yayasan Panti asuhan Al-Amin kota Parepare.

